

PENGUATAN EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENUNTASAN STUNTING DENGAN PENGENALAN MAKANAN TRADISIONAL MELALUI KEGIATAN FUN COOKING PADA ANAK USIA DINI KOTA SURAKARTA

M. Hery Yuli Setiawan¹, Yetty Isna Wahyuseptiana², Dina Pertiwi Ajie³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: heary3030@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini bertujuan memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara holistik sejak dini termasuk dalam aspek kesehatan salah satunya stunting, anak usia dini di Kota Surakarta masih berpotensi untuk mengalami stunting. Dalam Program PAUD HI Kota Surakarta mencanangkan Zero stunting pada tahun 2024, ini menjadikan HIMPAUDI Kota Surakarta sebagai mitra Pendidikan anak usia dini perlu melakukan gebrakan dalam proses pembelajaran di PAUD untuk dapat berperan sebagai garda terdepan menyukseskan Zero Stunting lemat penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini. Dalam rangka menyukseskan program yang mulai ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyelenggarakan Penguatan Edukasi Pencegahan dan Penuntasan Stunting dengan Pengenalan Makanan Tradisional Melalui Kegiatan Fun Cooking pada Anak Usia Dini Kota Surakarta. Tujuan dari penyelenggaraan PKM ini untuk memberikan penguatan pemahaman terkait pencegahan dan penanggulangan stunting dengan pengenalan makanan tradisional yang dikemas dalam inovasi pembelajaran Fun cooking. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 09-10 September 2023 yang dihadiri 30 Peserta dari perwakilan Lembaga PAUD di 5 Kecamatan Kota Surakarta yang tergabung dalam HIMPAUDI Kota Surakarta. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik, kegiatan ini berjalan dengan lancar, peserta antusias dalam kegiatan diskusi dan praktik hingga selesai, peserta menilai bahwa kegiatan ini penting dan memberikan pendalaman materi baru serta sangat diperlukan. Dari kegiatan ini terlihat telah mengalami peningkatan pemahaman peserta dan berdasarkan monitoring peserta telah mampu mengimplementasikan hasil dari penyuluhan di Lembaga masing-masing.

Kata kunci: Stunting, Tradisional, Fun Cooking

Abstract

Early childhood education aims to facilitate the holistic development and growth of children from an early age, including in aspects of health, one of which is stunting. In Surakarta City, young children still have the potential to experience stunting. As part of the Early Childhood Education (PAUD) program in Surakarta City, the target is to achieve zero stunting by 2024. This places HIMPAUDI Surakarta City as a partner in early childhood education that needs to make significant innovations in the PAUD learning process to play a frontline role in the success of the Zero Stunting program and the implementation of early childhood education. To achieve this goal, the Community Service Team organized the Strengthening of Stunting Prevention and Eradication Education through the Introduction of Traditional Foods through Fun Cooking Activities for Early Childhood in Surakarta City. The purpose of this community service program is to strengthen understanding related to stunting prevention and management through the introduction of traditional foods packaged in innovative Fun Cooking learning methods. This activity was held on September 9-10, 2023, and was attended by 30 participants from representatives of PAUD institutions in 5 districts of Surakarta City affiliated with HIMPAUDI Surakarta City. The implementation of this activity included lectures, discussions, and practical sessions, which proceeded smoothly. Participants showed enthusiasm during discussions and practical sessions until the end, and they considered this activity important, providing new insights and being highly necessary. This activity has led to an improvement in participants' understanding, and based on monitoring, participants have been able to implement the results of the outreach in their respective institutions.

Keywords: Stunting, Traditional, Fun Cooking

PENDAHULUAN

Pemerintah Surakarta telah menerbitkan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 19.1 tahun2022 yang mengatur pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) pada satuan Pendidikan anak

usia dini. Implementasi PAUD HI ini salahsatunya sebagai upaya untuk mencapai Kota Surakarta zero stunting pada 2024. Saat ini kasus stunting di Kota Surakarta ada 1,32%, namun dari 153.109 KK semua anak berisiko Stunting dari temuan data BKKBN melalui 53 data variable data stunting Kota Surakarta.

Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan seorang anak secara umum lebih rendah dari yang seharusnya sesuai dengan usianya, atau dengan kata lain, tubuh anak lebih pendek daripada anak-anak seusianya. Stunting ini digunakan sebagai indikator untuk menilai masalah kurang gizi kronis yang menggambarkan bahwa anak mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, mencerminkan riwayat gizi yang kurang memadai sebelumnya (Kartikawati, 2011). Dalam terminologi gizi, stunting dapat diartikan sebagai ketika tinggi badan anak berada di bawah angka minus dua standar deviasi ($<-2SD$) dari tabel status gizi yang digunakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai patokan pertumbuhan anak (WHO, 2012). Dengan kata lain, stunting menunjukkan ketidakcukupan pertumbuhan anak dalam hal tinggi badan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi gizi mereka.

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted) (Kemenkes R.I, 2012). Stunting digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi anak dalam jangka waktu lama sehingga kejadian ini menunjukkan bagaimana keadaan gizi sebelumnya (Kartikawati, 2011).

Upaya penuntasan stunting di Kota Surakarta sesuai dengan peraturan PAUD HI tersebut merupakan tugas berbagai pihak untuk bersinergi bersama termasuk Lembaga perguruan tinggi sebagai mitra pemerintah daerah dan Lembaga Pendidikan sebagai Lembaga yang bersinergian langsung dengan anak.

Makanan tradisional di Indonesia bukan hanya tentang memuaskan rasa lapar, tetapi juga merupakan sebuah harta tak ternilai. Mereka adalah bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan dan dihargai. Makanan-makanan ini menceritakan kisah tentang sejarah, keberagaman etnis, dan adat istiadat yang diteruskan dari generasi ke generasi.

Dalam Adriani 2015 memaparkan Makanan tradisional Indonesia memiliki ciri khas berupa kekayaan rempah-rempah, keberlimpahan sayuran, penggunaan daging atau ikan sebagai bahan dasar, dan tingginya kandungan protein nabati. Kekayaan rempah-rempah seperti kunyit, jahe, dan cabai memberikan hidangan aroma dan rasa yang unik sambil membawa manfaat kesehatan. Sayuran melengkapi hidangan dengan beragam warna dan nutrisi, sementara daging dan ikan menjadi sumber protein hewani yang penting. Di samping itu, protein nabati seperti tempe, tahu, dan kacang-kacangan memberikan alternatif seimbang yang baik, bahkan untuk diet tanpa daging. Keanekaragaman karakteristik makanan tradisional Indonesia menjadikannya objek penelitian yang menarik untuk studi gizi dan hubungan antara makanan dan kesehatan.

Menurut Gardjito 2021 dalam bukunya menjelaskan bahwa makanan tradisional memiliki potensi besar untuk mencegah stunting. Hidangan tradisional sering kali mencakup beragam bahan makanan yang mengandung nutrisi penting, seperti protein, vitamin, mineral, dan serat. Dalam makanan tradisional juga sering digunakan bahan-bahan alami yang memberikan manfaat gizi tambahan. Ketika makanan tradisional dipersiapkan dan dikonsumsi dengan benar, mereka dapat memberikan asupan gizi yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Selain itu, makanan tradisional juga mempromosikan praktik menyantap makanan yang seimbang dan beragam, yang merupakan kunci dalam mencegah stunting dan masalah gizi lainnya pada anak-anak. Oleh karena itu, mempertahankan dan memasukkan makanan tradisional dalam pola makan sehari-hari dapat berperan penting dalam upaya mencegah stunting.

Pengenalan makanan sehat dan bergizi seimbang dalam penuntasan stunting pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran PAUD dapat dilakukan dalam proses belajar anak. Proses belajar merupakan salah satu sarana yang membantu anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini adalah kegiatan yang bersifat konkret, menarik, serta memberikan kesenangan kepada anak. Pemanfaatan objek konkret dalam proses pembelajaran sangat mendukung anak-anak dalam memahami konsep yang diajarkan dengan lebih cepat. Selain itu, pembelajaran yang menarik dan penuh kesenangan juga memberikan kenyamanan kepada anak-anak

selama proses belajar. Salah satu pilihan alternatif yang bisa memberikan kesenangan dan makna dalam pembelajaran bagi anak usia dini adalah melalui kegiatan Fun Cooking.

Fun Cooking adalah suatu aktivitas memasak yang sederhana dan dapat dilakukan bersama dengan anak-anak. Ini juga merupakan kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif anak-anak dan memiliki tujuan tertentu. Pemenuhan kebutuhan makanan adalah hal yang sangat krusial bagi semua individu dalam kehidupan mereka. Hilda L. Jackman 2009 mengungkapkan bahwa makanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang tak terhindarkan, dan seringkali memberikan pengalaman yang sangat menyenangkan. Oleh karena itu, pendidikan tentang gizi dan pelajaran memasak harus diintegrasikan secara erat ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, memberikan pengalaman dalam hal makanan seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pembelajaran, termasuk kegiatan memasak yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik dan pengenalan makanan tradisional.

Siregar (2019), Fun Cooking merupakan sebuah proses di mana anak-anak dapat merasakan kesenangan dalam menciptakan makanan dengan berbagai teknik memasak. Aktivitas ini menekankan aspek pengolahan makanan yang bisa menjadi sebuah hobi yang menarik dan bermanfaat bagi anak-anak. Fun Cooking dapat menjadi sarana pembelajaran yang menggabungkan kegembiraan dengan pengembangan keterampilan memasak. Di sisi lain, pandangan dari Amania dkk (2021) menggambarkan Fun Cooking sebagai sebuah kegiatan bermain yang terintegrasi dengan kehidupan anak. Ini berarti bahwa kegiatan ini tidak hanya sekedar memasak, tetapi juga mencakup unsur-unsur belajar yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak-anak. Misalnya, anak-anak dapat belajar tentang berbagai bahan makanan, pengukuran, dan pemahaman mengenai proses memasak yang sesungguhnya melalui kegiatan Fun Cooking.

Mitra pada pengabdian Masyarakat ini adalah organisasi dalam bidang Pendidikan anak usai dini yaitu HIMPAUDI Kota Surakarta yang mewadahi pendidik pada Pendidikan anak usai dini di Kota Surakarta, mitra memiliki tanggung jawab yang sama dalam mewujudkan zero stunting di Kota Surakarta melalui pengembangan kompetensi Pendidik PAUD. Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, beberapa permasalahan mitra yang teridentifikasi adalah sebagai berikut. Pertama, masih terdapat kasus stunting pada anak-anak usia dini di Kota ini, yang menunjukkan adanya tantangan serius terkait dengan kondisi gizi anak. Kedua, terdapat potensi stunting pada hampir seluruh anak di Kota Surakarta, yang berarti bahwa semua anak berisiko mengalami stunting jika tidak diatasi dengan tindakan yang tepat. Ketiga, pengetahuan lembaga pendidikan terkait upaya pencegahan stunting dengan metode yang inovatif masih kurang, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dan terarah dalam mengatasi masalah ini melalui upaya edukasi dan pembelajaran yang lebih baik. Dengan mengidentifikasi permasalahan ini, langkah-langkah lebih lanjut dapat diambil untuk mengatasi stunting dan meningkatkan pemahaman serta tindakan di penanganan stunting dengan kegiatan yang ada di dalam kegiatan pembelajaran.

Fokus Pemberdayaan berbasis Masyarakat ini pada penanganan dan penanggulangan stunting di Kota Surakarta melalui peningkatann pemahan guru dan orang tua, dan berfokus pada pengembangan kegiatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan bermakna dengan bersama-sama merancang kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini selain itu ditambah dengan pengenalan maknan tradisional sebagai upaya pelestarian dan anternatif solusi jajanan sehat untuk anak usia dini.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini bagi mitra dan kalayak luas sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman pendidik tentang stunting dan gizi bagi anak usia dini.
2. Upaya membatu program pemerintah untuk menuntaskan masalah stunting di Kota Surakarta
3. Memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini dengan penerapan cooking class. Mengenalkan anak makanan tradisional yang semakin ditinggalkan melalui kegiatan pembelajaran.

METODE

Sasaran kegiatan pemberdayaan berbasis Masyarakat ini adalah perwakilan Pendidik PAUD di 5 Kecamatan Kota Surakarta yang tergabung dalam organisasi HIMPAUDI Kota Surakarta sebagai mitra dari pengabdian kepada Masyarakat ini. Metode pelaksanaan yang dapat digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan penyuluhan pemahaman pencegahan penanganan stunting melalui

pengenalan maknan tradisional ,dan pendampingan implementasi inovasi kegiatan pembelajaran fun cooking. Berikut adalah tahapan penyuluhan yang telah dilakukan: Analisis Awal yang melibatkan analisis permasalahan mitra dan kebutuhan penyelesaiannya, Persiapan dengan koordinasi lembaga terkait, persiapan materi, serta prosedur teknis, Pelaksanaan pada tanggal 9 - 10 September 2023 dengan penyampaian materi, praktik langsung, dan pre-tes serta post-tes, serta Monitoring dan Pendampingan selama 3 bulan pasca penyuluhan untuk memastikan penerapan hasil pelatihan di lembaga mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skim pemberdayaan berbasis Masyarakat yang berjudul Penguatan Edukasi Pencegahan dan Penuntasan Stunting dengan Pengenalan Makanan Tradisional Melalui Kegiatan Fun Cooking pada Anak Usia Dini Kota Surakarta telah dilaksanakan 2 hari pada tanggal 9 September – 10 September 2023 bertempat disalah satu Lembaga organisasi mitra HIMPAUDI Kota Surakata pada Aula KB-TK Aisyah Al Amin Surakarta dengan jumlah 30 peserta dari perwakilan Lembaga PAUD di 5 Kecamatan yang ada di Kota Surakarta, dengan narasumber ahli gizi dari Dinas Kesehatan terkait materi stunting dan Dosen bidang teknologi Pendidikan dari Universitas Slamet Riyadi.

Untuk mendapatkan data tentang capaian kemajuan pelaksanaan pengabdian, maka dilakukan pre test dan post test. Pre test dengan soal yang sama terkait pemahaman tentang Pencegahan dan penuntasan Stunting dengan pengenalan makanan tradisional melalui kegiatan fun cooking pada pendidikan anak usia dini di Kota Surakarta.

Pada saat pre tes di ketahui ada beberapa pendidik yang sudah tidak asing dengan bagaimana pencegahan stunting, namun belum dengan penuntasan melalui pengenalan makanan tradisional yang dapat dikenalkan melalui kegiatan fun cooking.

Dari total semua jumlah peserta sekitar 40% peserta belum begitu paham dan sisanya 60% sudah lebih paham. Setelah kegiatan di peroleh informasi bahwa data tersebut meningkat sebesar 85% peserta telah memahami kebutuhan gizi pada anak untuk pencegahan dan penuntasan stunting serta pengenalan makanan tradisional yang sesuai untuk jajanan sehari-hari anak sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting, dalam pengembangan kegiatan pembelajaran peserta mengalami peningkatan pemahaman bahwa kegiatan fun cooking ternyata dapat sebagai sarana untuk mengenalkan maknan tradisional sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak tentang makanan tradisional serta memberikan upaya pencegahan terkait peningkatan jumlah stunting sehingga nantinya menjadikan zero stunting atau penuntasan dari stunting dengan tidak adanya lagi penambahan kasus.

Artinya kegiatan pengabdian yang dilakukan, berdasarkan per test dan post tes tampak terdapat peningkatan pemahaman pendidik dengan peningkatan yang cukup baik dan telah dilakukan pemantauan dan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat selama 1 bulan untuk mengetahui implementasi IPTEK yang telah ditranfer kepada peserta pengabdian

Setelah dilakukan pendampingan selama 1 bulan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mitra, berdasarkan pengamatan dan wawancara sebagai bahan evaluasi selama kegiatan pendampingan diperoleh informasi bahwa guru mempunyai persepsi yang sama tentang penanganan stunting dan pelaksanaan berbasis fun cooking dalam makanan tradisional dan memberikan dampak pada orang tua untuk memberikan jajanan yang bergizi seperti makanan tradisional.

Perubahan yang baik ini diharapkan dapat ditularkan kepada Lembaga lain yang tergabung dalam organisasi mitra dalam upaya penanganan stunting dengan pengenalan makanan tradisional yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif dan bermakna untuk memberikan penalaman pada anak terkait maknan yang sehat bergizi terutama untuk mengenal makanan tradisional.

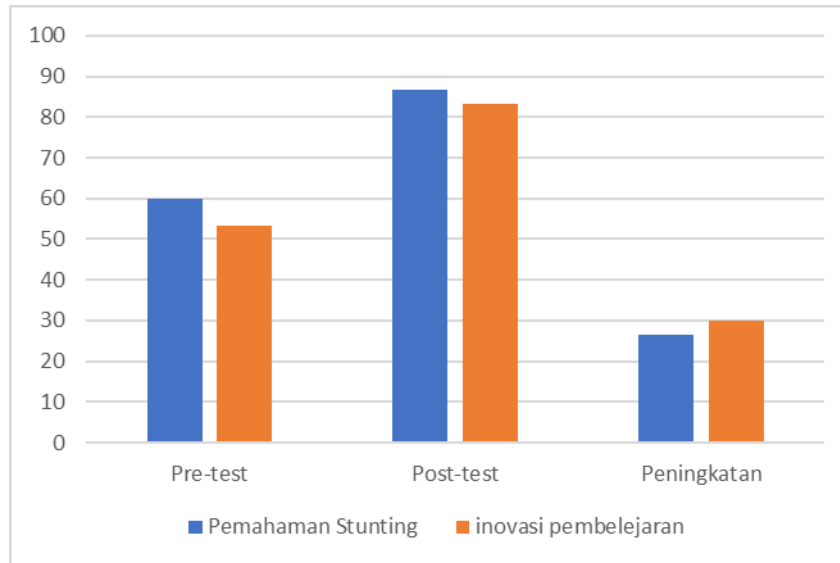
Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pemahaman mitra terkiat pencegahan dan pangulangan stunting dengan kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran Adapun data kuantitatif tentang peningkatan pemahaman guru dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1 . Hasil Capaian peserta pengabdian

Pemahaman	Pre tes	Post Tes	Peningkatan
1. Pemahaman tentang penanganan dan penuntasan stunting	60%	86,6%	26,6%

2. Pembelajaran inovatif pada kegiatan main anak usia dini dan pengenalan maknan tradisional	53,3%	83,3%	30%
--	-------	-------	-----

Berdasarkan tabel 1, menuntukan peningkatan dari hasil pre-test dan post-test yang mengalami peningkatan dalam 2 bidang yang pertama Pemahaman tentang penanganan dan penuntasan stunting sebesar 26,6%, yang kedua peningkatan pembelajaran inovatif pada kegiatan main anak usia dini dan pengenalan maknan tradisional yang mengalami peningkatan 30%. Untuk memperjelas peningkatan hasil Pre Test dan Post test untuk mengukur pemahaman diatas maka dapat ditampilkan dalam bentuk diagram gambar di bawah ini :



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post test pemahman peserta pengabdian

Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perwakilan pendidik PAUD di Kota Surakarta mengalami peningkatan pemahaman terkait pencegahan dan penanganan stunting melalui pengenalan makanan tradisional serta implementasi pembelajaran inovatif berupa fun cooking. Faktor keberhasilan dalam peningkatan pemahaman ini dapat diatribusikan pada narasumber yang kompeten dan menguasai materi yang disampaikan, serta adanya dukungan alat bantu yang sesuai dan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penyuluhan dan pelatihan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pendidik PAUD terhadap pencegahan stunting melalui metode yang kreatif dan menarik seperti fun cooking. Pada pelaksanaannya, kunci keberhasilan dari ceramah adalah apabila penceramah dapat menguasai sasaran. (Notoatmodjo dalam Sholihah 2020).

Di samping itu, faktor lain yang berperan adalah tingkat kepercayaan. Tingkat kepercayaan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berdampak pada hasil positif dari pendidikan kesehatan. Ketika pesan disampaikan oleh individu yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam masyarakat, hal ini akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap para pendengar (Febrianto, 2019).

Gambaran dari kegiatan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perwakilan pendidik PAUD di Kota Surakarta terkait pencegahan dan penanganan stunting melalui pengenalan makanan tradisional dan implementasi pembelajaran inovatif seperti fun cooking. Keberhasilan ini dapat diter atribusikan pada keahlian narasumber dalam menyampaikan materi serta adanya alat bantu yang mendukung pembelajaran yang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya penyuluhan dan pelatihan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman para pendidik PAUD mengenai pencegahan stunting melalui metode yang kreatif seperti fun cooking. Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan kesehatan. Ketika pesan disampaikan oleh individu yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam masyarakat, hal ini akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendengar. Dengan demikian, pelaksanaan program

pendidikan kesehatan yang efektif perlu mempertimbangkan faktor kepercayaan masyarakat sebagai salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait isu kesehatan seperti stunting.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam Upaya peningkatan pemahaman peserta terkait pencegahan dan penuntasan stunting pada anak usia dini mengalami peningkatan, serta pengelolaan pembelajaran oleh pendidik PAUD di Kota Surakarta juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan mengimplementasikan kegiatan Fun Cooking dalam pengenalan makna tradisional untuk menunjang pencegahan dan penuntasan stunting.

Kesimpulan ini menggambarkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman, perubahan perilaku, dan dukungan terhadap upaya pencegahan stunting pada anak usia dini melalui pendekatan edukasi dan pengenalan makanan tradisional. Program ini juga memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan upaya pencegahan stunting dan pelestarian budaya makanan tradisional di Kota Surakarta

SARAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa saran penting untuk langkah berikutnya termasuk ulangan dengan peserta yang lebih luas, berbagi pengalaman, pemantauan berkala, pembaruan materi edukasi, melibatkan lebih banyak mitra, pelatihan lanjutan, komunikasi hasil program, dukungan berkelanjutan, partisipasi orang tua, dan kampanye kesadaran masyarakat. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat program pencegahan stunting dan pengenalan makanan tradisional di Kota Surakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada mitra setia kami, HIMPAUDI Kota Surakarta, yang telah memberikan dukungan tak ternilai dan fasilitas yang sangat berharga selama pelaksanaan kegiatan PKM ini. Selain itu, kami juga ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kota Surakarta atas dukungan yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kolaborasi yang baik dengan kedua pihak telah menjadikan proyek ini lebih lancar dan berhasil. Kami sangat menghargai kerjasama yang baik ini dan berharap dapat terus bekerja sama untuk upaya-upaya yang lebih bermanfaat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. (2015). Uji Kandungan Gizi Terhadap Beberapa Makanan Khas Kota Palopo. *Al-Kimia*, 3(1), 92-102.
- Amania, I. A., Karta, I. W., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2021). Penerapan Kegiatan Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education*, 2(2), 230–235. Retrieved From [Http://Journal.Publication-Center.Com/Index.Php/Ijece/Article/View/670](http://Journal.Publication-Center.Com/Index.Php/Ijece/Article/View/670)
- Febrianto, T., Ph, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V1i1.17>
- Gardjito, B. D. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Makanan Tradisional. Yayasan Kita Menulis.
- Jackman, H. L. (2009). *Early Education Curriculum: A Child's Connection To The World* (Fifth Edition). Usa: Wadsworth Cengage Learning.
- Kartikawati, Dewi. 2011. *Buku Ajar Dasar-Dasar Kegawatdaruratan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Organization Wh. *Childhood Stunting: Context, Causes And Consequences*. Who Conceptual Framework 2012.
- Sholihah, R. I. (2020). *Kartu Make A Match Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Siregar, A. K. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk It Nurul Ilmi* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).